



## Manfaatkan Daun Kering Jadi Bahan Bakar Alternatif

INDONESIA mempunyai wilayah yang sebagian besar tanahnya subur, sehingga hampir semua jenis tanaman bisa tumbuh dan berkembang baik di negeri ini. Karena banyaknya jenis tanaman yang tumbuh, maka banyak pula sisa-sisa dari tumbuhan yang tidak dimanfaatkan.

Misalnya daun-daun kering yang jatuh dari pohon atau daun-daun hasil penebangan kayu yang dibuang begitu saja, bahkan dibiarkan berserakan di mana-mana. Daun-daun kering dari pohon ini tentu menjadikan kotor di sekitar pohon. Oleh karena itu, perlu ada pengelolaan dan pemanfaatan terhadap sampah dari daun-daun kering.

Di sisi lain, minyak tanah sebagai bahan bakar yang dimiliki Indonesia juga semakin terbatas jumlahnya, karena tidak bisa diperbarui. Oleh karena itu, para siswa di SMPN 9 Jogja punya pikiran bisa memanfaatkan daun-daun kering itu menjadi bahan bakar alternatif.

"Saya terpikir kenapa tidak memanfaatkan saja daun-daun kering itu. Ya, daripada berserakan, malah tidak membuat lingkungan kita bersih. Ini yang membuat kami bisa membuat bahan bakar alternatif dari daun-daun kering itu, yang ditambahkan dengan daun jarak," kata Fauzia Auliana Putri, siswi kelas 8D SMPN 9 Jogja kepada *Radar Jogja*.

Fauzia mengaku awalnya tertarik karena sudah banyak penelitian atau pun percobaan yang memanfaatkan biji jarak sebagai bahan bakar. Tetapi di sini dirinya ingin sesuatu yang berbeda dengan memanfaatkan daun, dan bukan bijinya.

"Sudah banyak yang memakai biji sebagai bahan bakar alternative. Oleh karena itu, saya saya ingin memakai daunnya. Lagi pula yang saya inginkan dari awalnya memanfaatkan daun, jadi dari

jarak pun saya pakai daunnya," akunya.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat bahan bakar alternatif ini adalah daun-daun kering yang didapat dari sekitar rumah, daun jarak, sedikit buah jarak, bunga sepatu yang sudah sedikit membusuk, dan biji kemiri. "Semua bahan ini sangat mudah didapat dan digunakan untuk membantu daun kering mendapatkan minyak yang dibutuhkan, agar bisa menjadi bahan bakar," jelas Fauzia.

Untuk proses pembuatan bahan bakar alternatif ini, pertama, setelah menyiapkan semua bahan yang dibutuhkan lalu potong daun jarak dan bunga sepatu sebesar satu ruas jari. Kemudian kupas buah jarak dan ambil bijinya, lalu jemur selama kurang lebih tujuh menit sampai biji setengah kering.

"Kemudian masukkan biji jarak yang setengah kering, biji kemiri, daun jarak yang sudah dipotong dan masukkan juga bunga sepatu yang juga sudah dipotong serta setengah liter minyak jelantah ke dalam *blender* dan di *blender* selama lima menit," lanjut Fauzia.

la menambahkan, setelah itu tuangkan hasil *blenderan* tersebut ke dalam wajan dan sangrai hingga campuran bahan-bahan mengeluarkan minyak. Lalu matikan kompor ketika minyak sudah terlihat, saring agar minyak terpisah dari ampasnya dan siap untuk dicoba.

"Dalam percobaan kami, minyak atau bahan bakar dari daun kering ini bisa bertahan antara lima sampai 10 menit. Bisa dipakai dan dimanfaatkan ketika lampu mati jika tidak memiliki lilin. Guru pembimbing di sekolah kami juga sudah mencobanya. Walaupun bau dari minyak ini masih tidak sedap, karena pengaruh dari jarak itu," tambah Fauzia. (ara)



ALTERNATIF:  
 Api menyala dari daun-daunan yang diproses menjadi minyak alternatif.

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui

RELOKASI DILAKSANAKAN AKHIR TAHUN

# Pedagang Pasar Burung Ngasem Akan Tempati 'PASTHY'

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogyakarta memastikan, relokasi Pasar Burung Ngasem akan dilaksanakan akhir tahun ini. Untuk selanjutnya 227 pedagang di pasar burung tersebut akan dipindahkan ke Dongkelan, dijadikan satu dengan Bursa Agro Jogja (BAJ).

"Pasar baru ini nantinya akan diberi nama Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTHY)," ungkap Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta A Fadli di Balaikota Timoho, Kamis (19/3).

Dikatakan, masing-masing pedagang akan mendapatkan lahan sesuai yang dipakai di Pasar Burung Ngasem. Mengenai penempatannya, secara teknis dengan lotere akan diserahkan pada pedagang bersangkutan. Tapi prioritas

tetap pada para pedagang yang memiliki Kartu Bukti Pedagang.

Fadli menjelaskan, PASTHY ini nantinya memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti dibangun kubah burung, serta digelar berbagai *event* dan perlombaan. Konsep pembangunannya lebih ramah lingkungan, sehingga akan terwujud sebuah pasar dalam taman. Di pasar satwa tersebut akan ada jalan melingkar, yang dimaksudkan agar pedagang di penjuru mana pun

akan strategis.

Pemkot Yogya juga berjanji, seperti halnya saat relokasi Pasar Klithikan Pakuncen, para pedagang di eks Pasar Ngasem akan dibebaskan retribusi selama 6 bulan saat menempati lokasi yang baru. "Pedagang tidak akan dikenakan biaya apapun," tandas Fadli.

Mengenai sikap pedagang yang akan dipindah, Fadli merasa sejauh ini tidak ada penolakan, sebab sosialisasi sudah dilakukan.



KR-RETNO WULANDARI

**A Fadli**

Kepala Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah Kota

Yogyakarta Daryanto menambahkan, dana untuk pembangunan PASTHY tersebut tahun 2009 ini dianggarkan Rp 5,28 miliar, dengan lahan yang disediakan sekitar 1,5 hektar.

Sementara untuk Pasar Umum Ngasem yang berada di barat pasar burung, ujar Fadli, tidak akan direlokasi, namun hanya direnovasi. Dalam masa renovasi yang akan dimulai awal tahun 2010 bersamaan dengan revitalisasi Taman Sari, ke-289 pedagang di Pasar Umum Ngasem akan menempati lokasi sementara di eks Balai Teknis Kesehatan Lingkungan yang berada tak jauh dari lokasi (sebelah barat pasar). (Ret)-m

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005